

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia sebagai makhluk yang berakal, dituntut untuk memiliki rasa semangat dalam melaksanakan apa yang sudah menjadi perintah dan menjahui apa yang sudah di larang. Dan juga sebagai generasi muda (remaja), ialah generasi penerus yang akan datang yang akan melanjutkan estafet perjuangan bangsa. Oleh karena itu, pemuda menjadi tola ukur maju mundurnya bangsa tergantung kepada pemudanya itu sendiri. Apabila pemudanya baik maka, bangsa akan menjadi baik. Namun sebaliknya, jika pemudanya hanya sebagai pecundang maka bangsa ini akan menjadi buruk.

Masa remaja (generasi muda) merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, masa ini dikenal dengan masa abu-abu, dimana dalam masa mereka telah dirundung rasa ego yang tinggi sehingga membutuhkan arahan dan bimbingan. Mereka memiliki rasa keingintahuan yang begitu besar sehingga jika tidak tertanam hal positif dalam mereka dan kita lengah dalam mengawasi mereka maka berbagai hal negatif ingin dicoba. Dalam menelusuri masa remaja, kita harus tetap mengingat karena tidak semua remaja sama.¹

Dizaman yang sekarang ini, banyak pemuda yang memiliki keberagaman sikap terutama dalam masalah tingkah laku, akhlak, etika dan moralnya, seperti yang sudah terlibat di media sosial banyak ditemukan sikap dan perbuatan pemuda yang sekarang ini yang menyimpang dari hal-hal pekerjaan buruk yang dilakukan seperti kriminalitas mulai dari tawuran antar remaja, pecandu narkoba, pembunuhan dan kenakalan-kenakalan

¹ Abdullah, “*Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda*”, STAI Taruna Surabaya, 6, (September 2019), 231-232

lainnya. Karena para remaja tidak cukup dengan diberikannya arahan, bimbingan setiap harinya melainkan pemuda harus diatur sedemikian rupa mulai dari akhlaknya, serta bergaul dengan orang-orang yang baik. Seperti mengarahkannya ke acara pengajian ataupun kegiatan-kegiatan yang islami. Karena faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap para remaja.

Kegiatan pengajian atau majlis ta`lim sangat tepat untuk diadakan. Hasbullah mengemukakan bahwa pengajian atau majlis ta`lim agama islam merupakan lembaga pendidikan non formal islam yang memiliki kurikulum sendiri secara berkala dan teratur yang diikuti oleh jamaah dari seluruh golongan usia. Aktifitas ini tak membatasi umur dan golongan tertentu, tetapi mencakup semua orang yang berminat untuk menjalin silaturahmi dan mendalami ajaran islam dengan kesadaran masing-masing individu dari mereka.

Pengajian juga dapat dikatakan sebagai syi`ar-syi`ar islam yang lebih dikenal dengan sebutan dakwah islamiyah. Dan dakwah islamiyah sebagai usaha terwujudnya ajaran agama dalam segi kehidupan, sehingga pengajian menyeru kepada yang ma`ruf dan mencegah yang mungkar.²

Oleh karena itu, kegiatan pengajian sudah hampir banyak yang mengadakan disetiap desa ataupun kelurahan sebagai tambahan amal baik dan memang sudah menjadi kewajiban sebagai hamba untuk mencari ilmu, menambah ilmu serta untuk meningkatkan rasa takut kepada Allah Swt, dan tetap bisa terjalin hubungan kemanusiaan (silaturahmi). Artinya antar sesama manusia tetap kokoh hubungannya sehingga bisa menjadi persaudaraan yang solid dan harmonis.

² Abdullah, "Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda", STAI Taruna Surabaya, 6, (September 2019), 231-234

Hidayat Nurwahid mengemukakan bahwa dakwah adalah kegiatan mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain berdasarkan basyiroh untuk meneliti jalan Allah Swt dan istiqomah dijalannya, serta berjuang bersama meninggikan agama Allah.³

Artinya, dakwah disini mengajak orang lain untuk menyembah kepada Allah Swt, mendekatkan diri kepada Allah Swt, melaksanakan apa yang diperintah oleh Allah Swt dan menjauhi apa yang sudah dilarang oleh Allah Swt serta memberikan dorongan atau motivasi kepada orang lain agar tetap semangat dan istiqomah dalam mengerjakan kebajikan dan berjuang untuk menjunjung tinggi agama Allah (Islam).

Majelis ta`lim adalah bentuk organisasi keagamaan yang melimpah di Indonesia kontemporer. Majelis ta`lim adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan agama informal yang bersifat terbuka, fleksibel, dan sukarela. Mereka melakukan aktifitasnya kapan saja dan dimana saja pagi, siang, atau malam di masjid atau di musholla, kantor sekolah, rumah pribadi dan lokasi lainnya. Masyarakat dari segala usia, suku, dan latar belakang pendidikan dan profesi, ikut serta dalam majelis ta`lim; mereka umumnya hanya untuk wanita, beberapa untuk pria, tetapi sangat sedikit yang berjenis kelamin campuran. Secara historis, bentuk organisasi ini mulai berkembang pesat di Indonesia pada pertengahan 1980-an, sebagai salah satu tanda kebangkitan Islam yang lebih luas kemudian terjadi.

Keberadaan majelis ta`lim cukup penting, mengingat sumbangsuhnya yang sangat besar dalam menanamkan akidah dan akhlaq yang luhur, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan memberantas kebodohan umat Islam agar dapat meningkatkan pemahaman agama serta mendapatkan kebahagiaan dan ridha Allah Swt. Bila di lihat dari tujuannya, majelis ta`lim termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiyah yang dapat

³ Ibid, 234

mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam bentuk bimbingan, pendidikan, pengarahan dan bimbingan.⁴

Maka dari itu, majelis ta`lim bukan hanya ada pada masa sekarang ini, akan tetapi sudah puluhan tahun kegiatan majelis ta`lim atau organisasi majelis ta`lim yang sudah berjalan dan di masa sekarang ini sudah banyak di desa-desa dan di kampung-kampung yang mengadakan kegiatan majelis ta`lim ini yang bertujuan untuk menghilangkan kebodohan sehingga ilmu pengetahuan akan didapat melalui kegiatan ini serta bisa menjalin silaturahmi antar kerabat, tetangga dan sesama muslim khususnya.

Seorang remaja (pemuda) harus bisa mengontrol gaya hidupnya dengan perilaku-prilaku yang baik dan benar seperti mengikuti gerakan-gerakan islam seperti halnya kegiatan pengajian yang sangat memberikan banyak manfaat kepada dirinya dan kepada orang lain, mulai dari silaturahmi antar sesama muslim dan mempunyai rasa solidaritas di masyarakat, serta dari aspek ketaqwaannya kepada Allah Swt, yang sudah menjadi sasaran nanti di yaumul akhir (hari kiamat) untuk mendapatkan ridhanya, sehingga bisa ditempatkan di syurga Allah Swt.

Dengan adanya usaha memperkokoh tali di antara kaum muslimin, maka golongan-golongan, suku-suku dan kabilah-kabilah telah dilebur oleh islam dalam sebuah ruangan yang kemudian menghasilkan bentuk baru, yaitu `keluarga islam`. Keluarga ini hidup dalam suasana rukun dan damai, cinta-mencintai dan sokong menyokong.

Untuk menjalin tali persaudaraan yang baik setiap orang harus mengucapkan perkataan yang menggugah timbulnya semangat persatuan. Orang yang selalu berdisiplin

⁴ Anis Windartik & Sudar Kajin, *Pengaruh Rutinitas Majelis Ta`Lim Setelah Sholat Subuh Terhadap Kualitas Ibadah Sholat Masyarakat Di Masjid Al-Islam Genengan Mojekerto*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam, 1, 2020). 19-20

dalam berbicara menyebabkan komunikasi secara efektif dan tindakannya tidak berlebihan, sehingga terjadilah rasa persaudaraan yang baik dan kokoh.⁵

Maka dari itu, pengajian remaja dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana didalamnya terdapat suatu pembelajaran yang menjelaskan tentang berbagai macam ilmu, khususnya tentang ilmu yang islami, dan juga ada yang sebagai pendidik dan juga ada peserta didik yang mendengarkannya. Dan juga didalam majelis tersebut atau ditempat tersebut yang hadir atau yang ikut serta adalah para kalangan remaja.

Oleh karena itu, sangatlah penting bagi manusia khususnya pada kalangan remaja untuk tetap menjalin atau mempererat hubungan silaturrahi dan berjabat tangan antar sesama muslim khususnya dikarenakan setiap manusia pasti membutuhkan bantuan orang lain, dan Allah SWT sudah memerintahkan dalam Al-Qur`an agar tetap menjadi orang yang saling kerja sama ataupun silaturrahim, dan tidak diperbolehkan untuk bercerai berai, dalam artian saling tolong menolong, saling sapa-menyapa dan saling berjabat tangan, karena semua perbuatan-perbuatan yang baik apabila dikerjakan dengan ikhlas dalam melaksanakannya maka akan mendapatkan balasan yang baik pula, seperti mendapatkan ganjaran ataupun pahala dari Allah SWT.

Dari konteks penelitian itulah, saya tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “ Pengajian remaja dan dampaknya pada peningkatan solidaritas sosial di kelurahan bugih RT 003 / RW 007 kecamatan pamekasan kabupaten pamekasan ”.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah kajian dan pembahasan penelitian ini, maka peneliti di sini merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

⁵ Nia Kurniati Syam, *Efektivitas Kegiatan Ceramah Dan Kegiatan Pengajian Dalam Memelihara Silaturrahi*, (Vol 1, 2003), 43

1. Apa saja materi pada pengajian remaja dalam meningkatkan solidaritas sosial?
2. Bagaimana dampak pada pengajian remaja dalam meningkatkan solidaritas sosial?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pada pengajian remaja dalam meningkatkan solidaritas sosial?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian diatas, adalah untuk mengidentifikasi:

1. Untuk mengetahui materi dari pengajian remaja dalam meningkatkan solidaritas sosial.
2. Untuk mengetahui dampak dari pengajian remaja dalam meningkatkan solidaritas sosial.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari pengajian remaja dalam meningkatkan solidaritas sosial.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kegiatan pengajian remaja yang diterapkan di kelurahan bugih kecamatan pamekasan, sehingga menjadi tolak ukur untuk mengadakan atau menerapkan kegiatan pengajian.

2. Bagi IAIN Madura

Bagi masyarakat kampus hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau sumber pustaka dan sumber bacaan serta bahan kajian khususnya fakultas tarbiyah dalam perkuliahan maupun untuk kepentingan lainnya yang pokok kajiannya mungkin terdapat kesamaan.

3. Bagi peneliti

- a. Untuk menambah dan mengembangkan kemampuan intelektual penulis dalam perkuliahan.
- b. Untuk melatih kepekaan dan kepedulian penulis dalam melihat permasalahan di lembaga pendidikan, yang hal ini sebagai modal awal, sebagai calon pendidik.
- c. Untuk memadukan atau membandingkan antara semua teori yang penulis dapati di bangku kuliah dengan realita yang terjadi dilapangan.

4. Bagi peneliti lain

Manfaat yang diperoleh dari adanya penelitian ini, bagi peneliti lain yaitu, dapat menambah informasi tentang upaya rutinitas pengajian remaja dalam meningkatkan solidaritas sosial dikelurahan bugih kecamatan pamekasan kabupaten pemekasan.

E. Definisi Istilah

Untuk mencegah terjadinya kesalah pahaman serta persepsi dari pembaca, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah pokok yang ada dan kata kunci dalam memahami penelitian ini. Sehingga tidak terjadi *miss understanding* antara penulis dengan pembaca. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengajian remaja

Pengajian remaja adalah suatu kegiatan kelompok atau jamaah untuk belajar ilmu pengetahuan yang dilakukan dan dilaksanakan oleh seorang yang bermasa transisi sebagai pencarian jati diri, sehingga diharapkan me,bentuk karakter yang dibekali nilai-nilai agama dikemudian hari. Dan kegiatan tersebut dilaksanakan oleh anak remaja.

Oleh karena itu, penulis disini menyebutkan bahwa pengajian remaja di kelurahan bugih ini adalah dilaksanakannya pengajian sesudah isya` (ba`da isya`) dimulai dari pukul

19.30 sampai selesai, dan para remaja yang ikut andil dalam kegiatan pengajian tersebut dan para remaja yang ikut mendukung dalam kegiatan pengajian tersebut.

2. Solidaritas sosial

Solidaritas sosial adalah perasaan emosional yang terbentuk pada hubungan antar individu atau kelompok berdasarkan rasa saling percaya, kesamaan tujuan dan cita-cita, adanya kesetiakawanan dan rasa sepenanggungan.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pengajian remaja dalam meningkatkan solidaritas sosial dikelurahan bugih adalah kegiatan yang berlandaskan keislaman yakni pengajian remaja yang memang untuk kalangan remaja, sehingga bisa terjalin hubungan solidaritas sosialnya antara satu anggota dengan anggota lainnya sama-sama saling bekerja sama agar menjadi orang yang bersosial (bermasyarakat) dikelurahan bugih kecamatan pamekasan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Agar memberikan pemahaman yang lebih luas dalam penelitian ini, penulis perlu menjelaskan terlebih dahulu mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya supaya mengetahui letak persamaan dan perbedaannya. Salah satu penelitian yang dilakukan penulis dengan hasil penelitian sebelumnya bagian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Zulfani Indra Kaustar dengan judul “kegiatan pengajian remaja dan kontribusinya terhadap pembentukan akhlaq generasi muda ” dalam penelitian tersebut ada lima permasalahan yang menjadi kajian pokok yaitu: 1) bagaimana proses kegiatan pengajian dilaksanakan. 2) bagaimana model kegiatan pengajian remaja. 3) materi apa yang diajarkan dalam kegiatan

pengajian remaja. 4) bagaimana konsep kegiatan pengajian remaja. 5) bagaimana pengaruh perkembangan akhlaq remaja yang mengikuti pengajian remaja. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan ternyata menunjukkan bahwa pengajian remaja dianggap mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan akhlaq generasi muda, karena telah memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat dan remaja khususnya yang dapat dilihat dari sikap para remaja yang baik dan upaya-upaya yang dilakukan oleh pengajian tersebut dalam pembentukan akhlaq generasi muda, seperti menanamkan kebiasaan yang positif, terutama dalam bertutur kata yang sopan, lemah lembut, berpakaian yang benar dan saling menghormati dan menghargai antara satu dengan yang lainnya.

- b. Abd. Karim dengan judul “pengaruh majlis taklim terhadap solidaritas sosial mekanik jamaah majelis taklim masjid al-barokah, pengok kecamatan gondokusuman Yogyakarta”. dalam penelitian tersebut ada satu permasalahan yang menjadi kajian pokok yaitu: Apa pengaruh pengajian terhadap solidaritas sosial pada jamaah pengajian masjid al-barokah pengok Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan adalah tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara majlis taklim dan solidaritas sosial mekanik. Ditolaknya hipotesis yang diajukan disebabkan berbagai faktor diantaranya secara hitungan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,358$ ($p < 0,05$) yakni hipotesis yang diajukan peneliti ditolak.
- c. Iis Durrotus Sa'diyah, dengan judul “solidaritas sosial masyarakat kuningan di Yogyakarta” dalam penelitian tersebut ada dua permasalahan yang menjadi kajian pokok yaitu: 1) bagaimana bentuk solidaritas sosial di Yogyakarta. 2) faktor-faktor apakah yang mempengaruhi solidaritas sosial komunitas kuningan di Yogyakarta. Metode penelitian

yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang diteliti adalah solidaritas sosial organik pada masyarakat kuningan dibuktikan dengan saling menutupi kekurangan yang lain dengan cara dimusyawarahkan di jajaran pengurus PPWK. Solidaritas mekanik pada masyarakat kuningan dibuktikan dengan adanya saling memiliki dan mencoba memperbaiki kekurangan dari setiap permasalahan yang ada selama diperantauan.